

PROF. DR. H. ROHIMIN, M.Ag.



Eksotisme **AL-QURAN** *dari al-Quran untuk al-Quran*



Editor :
Khozin Zaki, M.A



Eksotisme AL-QURAN

dari al-Quran untuk al-Quran

Tentang Penulis



Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. lahir di desa Kemuja Bangka, 31 Mei 1964.

Pendidikan awal diselesaikan di *Madrasah Ibtidaiyah Khairiyah* di desa kelahirannya sendiri dan beberapa tahun kemudian madrasah tempat pertama kali ia menimba ilmu ini menjadi Pondok Pesantren *Al-Islam* Kemuja dan desa kelahirannya menjadi "desa santri" dengan sebutan resmi Pemerintah daerah Bangka Induk., selesai pada tahun 1975. Ia melanjutkan studi ke Pondok Pesantren *Nurul Islam* Sribandung OKI Palembang sampai ke jenjang Madrasah Aliyah. Program sarjana muda dan S1 diselesaikan dari fakultas Syaria'ah IAIN Raden Fatah Palembang jurusan Peradilan Agama (PA) pada tahun 1989. Sejak tahun 1992, ia melanjutkan Program Pasca sarjana pada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan selesai tanpa tesis pada tahun 1994. Jenjang pendidikan berikutnya ia habiskan program S3 pada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1995 dan selesai tahun 2000. Selesai studi S3, ia pulang ke kampus tempat bekerja dan mendapat amanat sebagai sekretaris jurusan Tarbiyah STAIN Bengkulu. Pada tahun 2001 sempat menjadi pembantu ketua II STAIN Bengkulu dan pada Tahun 2002 dilantik sebagai ketua STAIN Bengkulu periode 2002-2006. Mulai tahun 2006 dilantik kembali sebagai ketua STAIN Bengkulu untuk periode 2006-2010. Ia pernah mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan di luar negeri seperti Kuala Lumpur, Malaysia, Serawak Malaysia, Singapura, dan Jerman. Sekarang, ia sedang mempersiapkan diri untuk mendapat kesempatan meneruskan ke program *Post Doctor*. Beberapa karya ilmiah penulis dan penelitian yang pernah dipublikasikan antara lain *Konsep al-Qur'an tentang Kemiskinan dan Upaya Pengentasannya; Dan Proses Penyelesaian; Tafsir Tarbawi dan Konsep al-Qur'an tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Tahap Penyelesaian), Jihad dan Penerapannya dalam Tradisi Sejarah Politik Rosulullah dan Etika Usaha dalam al-Qur'an. Religiusitas Perbankan Syariah Dan Upaya Pembumiannya, Pemetaan arah baru studi al-Quran di Indonesia.*



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekaakhsara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-301-4



9 786231 203014

EKSOTISME AL-QURAN

Dari Al-Quran Untuk Al-Quran

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

EKSOTISME AL-QURAN
Dari Al-Quran Untuk Al-Quran

Penulis : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.

Editor : Khozin Zaki, M.A

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Herlina Sukma

ISBN : 978-623-120-301-4

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, NOVEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku Eksotisme Alquran dengan baik dan sesuai rencana.

Selanjutnya, terima kasih kepada seluruh pihak dan rekan yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian buku ajar ini. Dengan disusunnya Buku Eksotisme Alquran, penulis berharap agar dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya masukan membangun dari pembaca demi perbaikan kedepannya.

Terima kasih
Bengkulu, 15 November 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang penulisan.....	1
B. Pendekatan Studi.....	2
C. Metode.....	2
D. Sistematika Penulisan.....	4
2 EKSOTISME AL-QURAN	5
A. Bayan :	5
B. Eksotisme Al-Quran.....	7
C. Domain Keilahian Al-Quran	11
D. Al-Quran Kitab Universal.....	13
E. Al-Quran sebagai Kitab Tektual.....	14
F. Al- Quran Kitab Berbahasa Arab	18
G. Posisi Al-Quran sebagai Teks.....	23
H. Perluasan Makna	25
I. Penutup	27
3 AL-QURAN KITAB YANG DIKOMUNIKASIKAN	28
4 AL-QURAN SEBAGAI CAHAYA.....	29
5 KITAB YANG DITURUNKAN.....	31
6 KEILAHIAN AL-QURAN	32
A. Penamaan Al-Quran.....	32
7 AL-QURANKITAB YANG MEMILIKI KEILAHIAN	38
8 AL-QURAN SEBAGAI BACAAN SUCI.....	41
9 AL-QURAN SEBAGAI KITAB WAHYU TERSAMBUNG	42
10 AL-QURAN BUKAN KITAB YANG ADA KERAGUAN.....	44
11 AL-QURAN SEBAGAI KITAB HIKMAH	46
12 AL-QURAN SEBAGAI KITAB YANG RAPI TERPERINCI.....	48
13 AL-QURAN BERBAHASA RUMPUN	50
14 HAKEKAT AL-QURAN ADA DI SISI TUHAN	52
15 AL-QURAN SEBAGAI PENAWAR DAN RAHMAT	53
16 AL-QURAN KITAB YANG DIPANDU.....	54
17 AL-QURAN SEBAGAI KITAB PEMBENAR WAHYU SEBELUMNYA.....	56

18 AL-QURAN KITAB BACAAN YANG TAK PERNAH MERUGI	58
19 AL-QURAN KITAB YANG MULIA DAN TIDAK MENGANDUNG KEBATHILAN.....	60
20 AL-QURAN KITAB YANG MENGETARKAN	61
21 AL-QURAN SEBAGAI KITAB PENYAMBUNG	64
22 AL-QURAN KITAB PENJELAS SEMUA URUSAN-URUSAN BESAR TENTANG KEHIDUPAN MANUSIA	66
23 AL-QURAN SEBAGAI TAZKIRAH.....	68
24 MEMPERBANYAK TILAWAH MEMPERDALAM MAKNA. 70 A. Meraih Taqwa Besama Al-Quran	70
25 METODE TALAQQI JIBRIL DENGAN RASULULLAH DALAM MENERIMA WAHYU	72
26 HUBUNGAN AL-QURAN DENGAN KITAB-KITAB SEBELUMNYA	73
27 AL-QURAN DITURUNKAN BUKAN KEPADA ORANG 'AJAM.....	74
28 AL-QURAN SEBAGAI BAYYINAH (KETERANGAN)	75
DAFTAR PUSTAKA.....	78
TENTANG PENULIS	80



EKSOTISME AL-QURAN

Dari Al-Quran Untuk Al-Quran

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.



1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penulisan

Kajian dan studi al-Quran semakin terus berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia, rasa kepedulian dan keingintahuan manusia terhadap Kitab Suci al-Quraan dari kalangan dalam (*insider*) dan kalangan luar (*outsider*) semakin tinggi dan menggeliat, baik kajian dan studi terhadap ajaran al-Quran yang ada di dalamnya maupun kajian dan studi yang ada di diluar dan diseputar al-Quran itu sendiri (*ma fi al-Quran wa ma haula al-Quran*). Selain itu dalam kenyataannya, studi dan kajian yang dilakukan dari dan oleh berbagai tingkat golongan dan obyek yang berbeda. Metode dan pendekatan yang digunakan juga bervariasi. Maka, sebagai konsekwensi dari ragam kalangan dan pendekatan ini kadangkala ditemukan rasa bias teologis kajian dan sikap tidak memosisikan al-Quran dalam berbagai dimensinya. Al-Quran hanya semata dijadikan sebagai obyek kajian dan studi sama seperti naskah sastra biasa. Benteng pertahanan al-Quran tentang dirinya tidak diperkenalkan secara utuh dan berbasis teologis.

Dalam studi dan kajian al-Quran sejatinya diawali dengan basis teologi yang kuat terhadap al-Quran sebagai Kitab Suci, yang memiliki tingkat kemu'jizatan dan sakralitas kuat sebagaimana disinyalir oleh al-Quran itu sendiri. Al-Quran menyatakan dirinya sebagai *al-Quran al-majid* yang tidak semata bersifat mushafi semata yang penuh dengan keindahan satrawi. Di balik kehebatan sastranya, al-Quran berada pada dimensi *kalamullah* yang tidak mungkin dapat dan bisa disentuh dan

2

EKSOTISME AL-QURAN

A. Bayan :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah
Penjelasannya*

Kata (البيان) *al bayan* pada mulanya berarti jelas. Kata tersebut dipahami oleh Thabathaba'i dalam arti "potensi mengungkap" yakni *kalam* atau ucapan yang dengannya dapat terungkap apa yang ada dalam benak. Lebih lanjut, ulama' ini mengatakan bahwa *kalam* bukan sekedar mewujudkan suara, dengan menggunakan rongga dada, tali suara, dan kerongkongan. Bukan juga hanya dalam keanekaragaman suara yang keluar dari kerongkongan akibat perbedaan *makharij al-huruf* atau tempat-tempat keluarnya huruf dari mulut. Tetapi juga bahwa Allah Swt menjadikan manusia dengan mengilhaminya, yakni mampu memahami makna suara yang keluar itu. Lain halnya dengan Thabathaba'i, Ibnu al Qayyim lebih menspesifikan *al bayan* ke dalam tiga tingkatan yang masing-masing didefinisikan dengan *bayan* :

1. *Bayan* pertama adalah pandai berfikir yakni dapat memilah-milah informasi, *bayan* pertama ini untuk hati.

3

AL-QURAN KITAB YANG DIKOMUNIKASIKAN

Secara *azali* dan pada mulanya al-Quran itu adalah *kalam* yang *qadim*, yang tidak berawal, tidak berdimensi waktu dan tempat dan berada dalam alam esoteris yang disebut dengan *kalam nafsi*, baru kemudian dikomunikasikan kepada makhluknya sebagai wahyu. Keberadaan al-Quran memang betul-betul *kalamullah*. Komunikasi dan penurunan kalam Tuhan ini kepada Nabi Muhammad saw. melalui tahapan dan proses persentuhan alam ketuhanan (*alam lahut*) dengan alam kemanusiaan (*alam nasyut*).

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ
رَسُولًا فَيُوحِي بآذنيه مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabiratau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (Q.S. asy-Syura/42 : 51).

[1347] Di belakang tabir artinya ialah seorang dapat mendengar kalam Ilahi akan tetapi Dia tidak dapat melihat-Nya seperti yang terjadi kepada Nabi Musa a.s.

4

AL-QURAN SEBAGAI CAHAYA

Al-Quran bagian dari unsur keimanan, memposisikan Kitab Suci al-Quran sebagai salah satu rukun iman artinya sama dengan menyatakan bahwa al-Quran adalah iman, karena itu tidak bisa memisahkan antara iman dan al-Quran, demikian pula sebaliknya karena al-Quran itu sendiri adalah iman dan iman itu adalah al-Quran. Dalam penjelasan al-Quran bahwa al-Quran itu *an-Nur* (*cahaya*), orang yang tidak mendapat cahaya tidak akan beriman dan untuk mendapatkan cahaya itu hendaklah melalui al-Quran. Beriman dengan al-Quran dan beriman melalui al-Quran akan mendapat cahaya iman. Karena itu kemudian iman ini menjadi syarat utama dalam amal seseorang.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍ بِقِيَعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمَانُ مَاءً حَتَّى إِذَا جَاءَهُ
لَمْ يَجِدْهُ سَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فَوَفَّاهُ حِسَابَهُ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ أَوْ
كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرٍ لُجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ سَحَابٌ
ظُلُمَاتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ يَكِدْ يَرَاهَا وَمَنْ لَمْ يَجْعَلِ
اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُورٍ

Artinya : dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu Dia tidak mendapatinya sesuatu apapun. dan didapatinya (ketetapan) Allah disisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah

5

KITAB YANG DITURUNKAN

Ketersambungan al-Quran dengan kitab-kitab suci sebelumnya selalu diinformasikan oleh al-Quran itu sendiri

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ وَإِنَّهُ لَفِي زُبُرِ الْأَوَّلِينَ

Artinya : dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. dengan bahasa Arab yang jelas. dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar (tersebut) dalam Kitab-Kitab orang yang dahulu. (Q.S. Asy-Syu'ara/126 : 192-196).

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya : Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia[430]. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (Q.S. al-Maidah/5 : 67)

[430] Maksudnya: tak seorangpun yang dapat membunuh Nabi Muhammad s.a.w.

6

KEILAHIAN AL-QURAN

A. Penamaan Al-Quran

Penunjukan al-Quran dalam al-Quran sering kali tidak dipisahkan dari zat Allah itu sendiri dan bahkan dikaitkan dengan esensi dirinya sendiri. Pengindikasian dan penyipitan al-Quran sebagai kitab yang melekat pada zatNya banyak diperkenalkan oleh al-Qurana, seperti *al-Karim*, *al-Majid*, dan lain sebagainya. Penyebutan al-Quran yang dikaitkan dengan sifat-sifat Allah ini menunjukkan bahwa al-Quran hendaklah diposisikan pada posisi keilahian yang selalu memancarkan petunjuk kepada pengiman al-Quran.

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia (Q.S. al-Waqi'ah/56 : 77),

Jika kita dapat memahami dengan baik dan berdasarkan kaedah keilahian maka kita tidak akan pernah merasa ragu terhadap keberadaan al-Quran, dengan penuh keyakinan kita tidak ragu bahwa al-Quran adalah kitab yang *al-haq* (benar). Hanya saja kadang-kadang masiah ada di antara yang merasa tidak ingin tau, sehingga tidak dapat memahami keilahian al-Quran benar.

7

AL-QURANKITAB YANG MEMILIKI KEILAHIAN

Banyak sekali ayat di dalam al-Quran yang menegaskan tentang keilahian al-Quran, yang memosisikan al-Quran sebagai kalam yang tidak berdimensi waktu dan tempat, yang "melekat" dengan zat Tuhan pemiliknya. Al-Quran turun melalui proses teologis dan historis, proses turun al-Quran disebut dengan ungkapan *inzal* dan *tanzil*. Kedua istilah ini biasanya dipakai untuk menggambarkan bahwa al-Quran sebagai kitab suci, sebagai *kalamullah* harus dipahami secara baik dan benar pada tataran teologis dan historis. Al-Quran selain memiliki muatan historis hendaklah diposisikan juga sebagai kitab yang memiliki muatan teologis, sebagai Titah Tuhan dan Firman Tuhan yang tidak bisa dipisahkan dengan *dzat Tuhan* Al-Quran sebagai kalamullah melekat pada *dzat* dan bersifat *qidam, baqa', dan mukhalafah li al-lhawadisi*, tidak diawali oleh sesuatu, tidak diakhiri oleh sesuatu, dan berbeda dengan segala ciptaan Allah yang ada. Ungkapan al-Quran, "*huwa quranun majid*" dan "*fi lauhin mahfudh*" di dalam Q. S. Al-Buruj (85) : 21-22 menggambarkan bahwa al-Quran hendaklah diposisikan secara transendental dan tak terpisahkan dengan *dzat* pemiliknya. Proses turunnya al-Quran melalui pengajaran Allah kepada malaikat Jibril dan kemudian malaikat Jibril menurunkannya (menyampaikannya) kepada Nabi Muhammad saw

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril. Penurunan (*tanzil*) al-Qur'an kepada Nabi Muhammad dimaksudkan agar disampaikan kepada umat manusia untuk dijadikan sebagai petunjuk. Petunjuk wahyu ini -setelah habis rentang waktu turunnya selama kurang lebih 23 tahun- dibukukan dalam sebuah

8

AL-QURAN SEBAGAI BACAAN SUCI

Kesucian dan kemuliaan al-Quran itu karena ia datang dari zat *Rabbil 'alamiin*, yang hanya tersentuh oleh orang-orang yang suci

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ

فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : 77. Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, 78. pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), 79. tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. 80. diturunkan dari Rabbil 'alamiin. (Q.S. al-Waqi'ah/56 : 77-80)

9

AL-QURAN SEBAGAI KITAB WAHYU TERSAMBUNG

حَم
عَسَق

كَذَلِكَ يُوحى إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya : Haam Miim[1337]. 2. 'Ain Siin Qaaf[1338].3. Demikianlah Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, mewahyukan kepada kamu dan kepada orang-orang sebelum kamu. 4. kepunyaan-Nya-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha besar. (Q.S. Asy-Syura/42 : 1-4)

[1337] ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al Quran seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian Para Pendengar supaya memperhatikan Al Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al Quran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa Al Quran diturunkan dari Allah

10

AL-QURAN BUKAN KITAB YANG ADA KERAGUAN

Salah satu kekuatan untuk mengimani al-Quran adalah keyakinan yang kuat, keyakinan yang berbasis keimanan. Apapun nama dan identitas yang diberikan pada al-Quran, dengan berbagai nama-namanya dan identitasnya, al-Quran merupakan sebuah kitab yang tidak mengandung keraguan sedikitpun. Penegasan al-Quran terhadap dirinya ini menjadi kekuatan bagi para pengimannya, yaitu orang-orang Islam. Setelah ada keyakinan berbasis keimanan ini maka al-Quran akan menjadi petunjuk bagi mereka-mereka yang mau menuju kepada ketaqwaan.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya : Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Q.S. al-Baqarah/2 : 2).

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا

شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

Artinya : dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah[31] satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (Q.S. al-Baqarah/2 : 23).

Al-Quran sebagai kitab mu'jizat memang tidak bisa ditandingi dan al-Quran sendiri mampu melemahkan penandingnya. Penegasan Q.S. al-Baqarah/2 : 23 di atas, menguatkan

11

AL-QURAN SEBAGAI KITAB HIKMAH

يَس
وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ
إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ
عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ

Artinya : Yaa siin[1263] 2. demi Al Quran yang penuh hikmah, 3. Sesungguhnya kamu salah seorang dari rasul-rasul, 4. (yang berada) diatas jalan yang lurus, 5. (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang, (Q.S. Yasin/36, 1-5)

[1263] ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al Quran seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian Para Pendengar supaya memperhatikan Al Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al Quran itu diturunkan dari

12

AL-QURAN SEBAGAI KITAB YANG RAPI TERPERINCI

الرُّكُوبُ أَحْكَمُ آيَتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَيْرٍ

1. Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatNya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci[707], yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu, (Q.S. Hud/11 : 1)

[707] Maksudnya: diperinci atas beberapa macam, ada yang mengenai ketauhidan, hukum, kisah, akhlak, ilmu pengetahuan, janji dan peringatan dan lain-lain.

طَسَّ تِلْكَ آيَةُ الْقُرْآنِ وَكِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya ; Thaa Siin[1090] (Surat) ini adalah ayat-ayat Al Quran, dan (ayat-ayat) kitab yang menjelaskan, (Q.S. an-Naml/27 : 1)

[1090] Ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al Quran seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian Para Pendengar supaya memperhatikan Al Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al Quran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa Al Quran diturunkan dari Allah

13

AL-QURAN BERBAHASA RUMPUN

Menurut al-Suyuthi, kemungkinan adanya kata asing yang bukan bahasa Arab dalam al-Quran sangat dimungkinkan, karena al-Quran diturunkan ketika orang-orang Arab lama menyerap sejumlah kosa kata asing dan memasukkannya ke dalam sejumlah karya mereka. Penyerapan semacam ini biasa mereka lakukan, yaitu dengan memadukan kosa kata asing ke dalam kosa kata mereka yang sudah ada dan merubah atau mengurangi sebagian hurufnya. Selanjutnya kombinasi dari dua kosa kata tersebut mereka gunakan dalam karya-karya puisi dan percakapan keseharian mereka sehingga kata tersebut menjadi kata Arab *fusha*.¹¹

Adanya kosa kata *mu'arrab* dalam al-Quran tidaklah mengurangi kemujizatan al-Quran dalam aspek kebahasaannya dan secara teologis tidak perlu disempurnakan. Di samping jumlahnya sedikit, akar katanya dapat ditemukan dalam bahasa Arab, dan untuk menentukan apakah kata tersebut *muarrab* atau bukan, perlu penelitian kebahasaan yang mendalam, karena pembahasan sebuah kosa kata pada sebuah bangsa melalui proses panjang dan terkait dengan pandangan bangsa itu.

Kendati dalam al-Quran terdapat kosa kata *mu'arrab*, namun al-Quran tetap mempunyai keagungan dan kemuliaan tersendiri baik dalam aspek morfologi, sintaksis, maupun stilistiknya. Kosa kata yang digunakan dalam bahasa al-Quran, sebagaimana ditegaskan di atas bisa saja mengubah dan menyempurnakan muatan makna suatu kosa kata yang sudah ada. Makna kosa kata yang digunakan al-Quran tidak terikat dengan makna kosa kata bahasa Arab yang sudah ada.

14

HAKEKAT AL-QURAN ADA DI SISI TUHAN

Artinya : Haa Miim[1348]. 2. demi kitab (Al Quran) yang menerangkan. 3. Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya). 4. dan Sesungguhnya Al Quran itu dalam Induk Al kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar Tinggi (nilainya) dan Amat banyak mengandung hikmah. 5. Maka Apakah Kami akan berhenti menurunkan Al Quran kepadamu, karena kamu adalah kaum yang melampaui batas? (Q.S. az-Zukhruf/43 : 1-5)

[1348] ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al Quran seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian Para Pendengar supaya memperhatikan Al Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al Quran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa Al Quran diturunkan dari Allah dan hanya buatan Muhammad s.a.w. semata-mata, Maka cobalah mereka buat semacam Al Quran itu.

15

AL-QURAN SEBAGAI PENAWAR DAN RAHMAT

Untuk mempungasikan al-Quran sebagai sebuah Kitab Suci yang hidup dan fungsional hendaklah diawali dengan menjauhkan kezaliman, sifat dan perbuatan zalim, dengan suasana diri, baik zahahiriyah maupun bathiniah yang suci jauh dari kezaliman

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

Artinya :82. dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S. al-Isra'/17 : 82)

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٩﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ

الْأَعْلُونَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٤٠﴾

Artinya : (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.139. janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S. Ali Imran/3 : 138-139)

16

AL-QURAN KITAB YANG DIPANDU

Proses penerimaan Kitab Suci al-Quran dari Allah melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad saw. Tidak seperti kitab-kitab suci lainnya, memiliki keistimewaan, kekhususan atau ciri khas tersendiri, maka di sinilah letak eksotismenya. Secara manusiawi dan normal rasulullah ingin cepat dan agak tergesa-gesa ingin menghafal dan menguasai apa yang diturunkan kepadanya, namun al-Quran secara tegas menegur dan mengingatkan rasulullah agar tidak tergesa-gesa untuk menguasainya, karena bisa jadi akan ada penjelasan (berikutnya

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَتَّعَلَّ بِهٖ (۱) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (۲) فَإِذَا قَرَأْتَهُ
فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (۳) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ

Artinya : 16. janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasainya)[1532]. 17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18. apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. 19. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya. (Q.S. al-Qiyamah/75 : 16-19)

[1532] Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacakannya, agar dapat Nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

19

AL-QURAN KITAB YANG MULIA DAN TIDAK MENGANDUNG KEBATHILAN

Salah satu yang menyebabkan al-Quran menjadi kitab yang mulia karena ia tidak meliki kebathilan. Kemuliaan al-Quran menjadi identitas dirinya yang berasal dari Tuhan yang Maha Bijaksana.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ

Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al Quran ketika Al Quran itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan Sesungguhnya Al Quran itu adalah kitab yang mulia.

لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ ط تَنْزِيلٌ مِنْ

حَكِيمٍ حَمِيدٍ

yang tidak datang kepadanya (Al Quran) kebathilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.

20

AL-QURAN KITAB YANG MENGGETARKAN

Kitab Suci al-Quran adalah kitab yang memiliki banyak keistimewaan dan keluarbiasaan, memiliki nilai-nilai eksotisme tinggi yang tidak bisa ditandingi. Ketinggian eksotisme al-Quran dapat menggugah fisik dan psikis pengimannya. Kehadiran Kitab Suci al-Quran, mulai sejak turunnya, dibaca, dan didengar bisa muncurkan air mata, merindingkan kulit, dan mempertautkan hati. Dengan al-Quran akan mendatangkan rahmat, penerangan, dan mendatangkan petunjuk

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانٍ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ
يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ
يَهْدِي بِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Artinya : Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang [1312], gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun. (Q.S. az-Zumar/39 : 23)

[1312] Maksud berulang-ulang di sini ialah hukum-hukum, pelajaran dan kisah-kisah itu diulang-ulang menyebutnya dalam Al Quran supaya lebih kuat pengaruhnya dan lebih meresap.

22

AL-QURAN KITAB PENJELAS SEMUA URUSAN-URUSAN BESAR TENTANG KEHIDUPAN MANUSIA

حَمِّ وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ - إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ - فِيهَا يُفْرَقُ
كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ ۚ أَمْراً مِنْ عِنْدِنَا ۗ إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ ۗ - رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ ۗ إِنَّهُ هُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۙ

Artinya : Haa miim[1368].2. demi kitab (Al Quran) yang menjelaskan, 3. Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi[1369] dan Sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan. 4. pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah[1370],5. (yaitu) urusan yang besar dari sisi kami. Sesungguhnya Kami adalah yang mengutus rasul-rasul, 6. sebagai rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui, Q.S. ad-Dhukhan/44 : 1-6)

[1368] ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al Quran seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian Para Pendengar supaya memperhatikan Al Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al Quran itu diturunkan dari

23

AL-QURAN SEBAGAI TAZKIRAH

Sebahagian orang-orang musyrik menganggap dan terus memprovokasi bahwa ajaran Islam yang dibawa al-Quran itu akan membebani dan memberatkan bagi pengimannya dalam menjalankan ajarannya. Siapa yang mengimani al-Quran sebagai wahyu Tuhan, ajaran agama baru yang dibawa Rasulullah dipandang sebagai ajaran yang sangat membebankan.

Padahal, dalam kenyataannya sebagaimana dinyatakan al-Quran sendiri bahwa penurunan wahyu al-Quran kepada Rasulullah sama sekali tidak untuk menyusahkan Rasulullah,

طه (1) مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى (2) إِلَّا تَذَكِيرًا لِمَنْ يَخْشَى (3)

تَنْزِيلًا لِمَنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَاوَاتِ الْعُلَا (4) الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ

اسْتَوَى (5) لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ

الْأَرْضِ (6) وَإِنْ تَجَهَّزْ بِالْقَوْلِ فَإِنَّهُ يَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَى (7) اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا

هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى (8)

Artinya : Thaahaa[912]. 2. Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah; 3. tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah), 4. Yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi. 5. (yaitu) Tuhan yang Maha Pemurah. yang bersemayam di atas 'Arsy[913]. 6. kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah. 7. dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, Maka Sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih

24

MEMPERBANYAK TILAWAH MEMPERDALAM MAKNA

Al-Quran atau mushaf al-Quran adalah sesuatu yang memiliki keberkatan yang langsung diberkati oleh Tuhan. Al-Quran bisa menjadi media bagi seseorang untuk meraih ketaqwaan

A. Meraih Taqwa Besama Al-Quran

الْمَصَّ - كِتَابٌ أَنْزَلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَى
لِلْمُؤْمِنِينَ

1. Alif laam mim shaad[527].
2. ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, Maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.

[527] ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al Quran seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian Para Pendengar supaya memperhatikan Al Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al Quran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad.

25

METODE TALAQQI JIBRIL DENGAN RASULULLAH DALAM MENERIMA WAHYU

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ
رَسُولًا فَيُوحِي بِلَاذِنِهِ مَا يَشَاءُ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir[1347] atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.

[1347] Di belakang tabir artinya ialah seorang dapat mendengar kalam Ilahi akan tetapi Dia tidak dapat melihat-Nya seperti yang terjadi kepada Nabi Musa a.s.

وَأَنَّهُ لَتَنْزِيلٌ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٣٧﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٣٨﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ
مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٣٩﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٤٠﴾ وَأَنَّهُ لَفِي زُبُرِ الْأَوَّلِينَ ﴿١٤١﴾

192. dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam,

193. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril),

194. ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,

195. dengan bahasa Arab yang jelas.

196. dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar (tersebut) dalam Kitab-Kitab orang yang dahulu. (Q. S al-Syu'ara (26): 192-196).

26

HUBUNGAN AL-QURAN DENGAN KITAB-KITAB SEBELUMNYA

وَإِنَّهُ لَفِي زُبُرِ الْأَوَّلِينَ - أَوْلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَةٌ أَنْ يَعْلَمَهُ عُلَمَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ

196. dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar (tersebut) dalam Kitab-Kitab orang yang dahulu. 197. dan Apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka, bahwa Para ulama Bani Israil mengetahuinya?

27

AL-QURAN DITURUNKAN BUKAN KEPADA ORANG 'AJAM

Proteksi dan pembelaan Tuhan melalui al-Quran terhadap Kitab Suci al-Quran sangat luar biasa. Doktrin pembelaannya menjadi basis utama

فَقَرَأَهُ عَلَيْهِمْ مَا كَانُوا بِهِ مُؤْمِنِينَ - كَذَلِكَ سَلَكْنَاهُ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ - لَا
يُؤْمِنُونَ بِهِ حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ

Artinya : dan kalau Al Quran itu Kami turunkan kepada salah seorang dari golongan bukan Arab, lalu ia membacakannya kepada mereka (orang-orang kafir); niscaya mereka tidak akan beriman kepadanya. Demikianlah Kami masukkan Al Quran ke dalam hati orang-orang yang durhaka. (Q.S. Asy-syu'ara: 198-200).

28

AL-QURAN SEBAGAI BAYYINAH (KETERANGAN)

Mengikuti perintah al-Quran pasti akan mendatangkan keberkahan dan akan membuat seseorang akan menjadi semakin taqwa. Melalui al-Quran Allah akan mendatangkan rahmatNya kepada siapa saja yang mau mengikuti perintahnya, seseorang yang mau mengambil pembelajaran dari al-Quran pasti dia akan terbekati oleh al-Quran itu sendiri.

Penamaan al-Quran sebagai *al-Kitab* karena al-Quran ditulis dalam sebuah mushaf, ditulis dalam lembaran-lembaran yang bisa dibaca, yang bisa ditulis kembali dan ditiru tulisannya sesuai dengan kemampuan penulisnya. Nama lain dari al-Quran atau nama yang diberikan untuk menyebut al-Quran sebelum menjadi mushaf ialah sering disebut dengan *al-bayyinah*, *al-huda*, dan *ar-rahmah*. Ketiga sebutan ini untuk menyatakan sebutan bagi al-Quran, sebutan untuk menyebutkan ayat-ayat Tuhan dan sekaligus menjadi nama-nama al-Quran.

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبْرَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٥﴾ أَنْ تَقُولُوا
وَإِنْ كُنَّا عَنْ دِرَاسَتِهِمْ ﴿٥٦﴾ إِنَّمَا أَنْزَلَ الْكِتَابَ عَلَى طَائِفَةٍ مِّنْ قَبْلِنَا
لُغَلِيلِينَ ﴿٥٧﴾ أَوْ تَقُولُوا لَوْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْهِ الْكِتَابَ لَكُنَّا أَهْدَىٰ مِنْهُمْ
فَقَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ ۚ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ بِآيَاتِ اللَّهِ

DAFTAR PUSTAKA

- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), juz I, p. 41.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), juz I, p. 41.
- Imam Badru al-Din Muhammad Ibn Abdullah az-Zarkasyi, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, Juz 2, t.k, Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t, hlm. 150.
- Imam Badru al-Din Muhammad Ibn Abdullah az-Zarkasyi, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, Juz 2, t.k, Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t, hlm. 150.
- Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Teraju, Jakarta, 2003, hlm. 286.
- Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Teraju, Jakarta, 2003, hlm. 286.
- M.Quraisy Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an ditinjau dari aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitahuan Ghaib*. Bandung, Mizan. 1997. hlm.112.
- M.Quraisy Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an ditinjau dari aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitahuan Ghaib*. Bandung, Mizan. 1997. hlm.112.
- Manna Kholil al Qattan, *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*, Masyurat al 'Asr al Hadits, Riyadh, Cetakan III, 1973, hal. 342.
- Manna Kholil al Qattan, *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*, Masyurat al 'Asr al Hadits, Riyadh, Cetakan III, 1973, hal. 342.
- Muhammad Ali as-Shabuni, *Pengantar Studi al-Qur'an*, Terj. M Chudori Umar dan Moh. Matsna, Bandung, Al- Ma'arif, 1984, hlm. 203.
- Muhammad Ali as-Shabuni, *Pengantar Studi al-Qur'an*, Terj. M Chudori Umar dan Moh. Matsna, Bandung, Al- Ma'arif, 1984, hlm. 203.

- Muhammad Ali Ash Shabuny, *At-Tibyan fi Ulumil Qur'an*, (diterjemahkan Drs. H. Moh. Chudori Umar dan Drs. Moh. Matsna HS), PT. Al Ma'arif, Banung, 1984, hal. 39.
- Muhammad Ali Ash Shabuny, *At-Tibyan fi Ulumil Qur'an*, (diterjemahkan Drs. H. Moh. Chudori Umar dan Drs. Moh. Matsna HS), PT. Al Ma'arif, Banung, 1984, hal. 39.
- Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, Dar Ihya al-Turats al-'Araby, Bairut, tth., hal. 525.
- Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, Dar Ihya al-Turats al-'Araby, Bairut, tth., hal. 525.
- Muhammad Rasyid Rida, *Tafsir al-Manar*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1973), jilid V, p. 180-181.
- Muhammad Rasyid Rida, *Tafsir al-Manar*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1973), jilid V, p. 180-181.
- Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), cet. I, p. 88.
- Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), cet. I, p. 88.
- Sayid Qutub, *Fi Zilal al-Qur'an*, (Beirut: Isha' al-Tiras al-'Arabi, 1971), juz I, p. 568-569.
- Sayid Qutub, *Fi Zilal al-Qur'an*, (Beirut: Isha' al-Tiras al-'Arabi, 1971), juz I, p. 568-569.

TENTANG PENULIS



Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.

lahir di desa Kemuja Bangka, 31 Mei 1964. Pendidikan awal diselesaikan di *Madrasah Ibtidaiyah Khairiyah* di desa kelahirannya sendiri dan beberapa tahun kemudian madrasah tempat pertama kali ia menimba ilmu ini menjadi Pondok Pesantren *Al-Islam* Kemuja dan desa kelahirannya menjadi "desa santri" dengan sebutan resmi Pemerintah daerah Bangka Induk., selesai pada tahun 1975. Ia melanjutkan studi ke Pondok Pesantren *Nurul Islam* Sribandung OKI Palembang sampai ke jenjang Madrasah Aliyah. Program sarjana muda dan S1 diselesaikan dari fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Palembang jurusan Peradilan Agama (PA) pada tahun 1989. Sejak tahun 1992, ia melanjutkan Program Pasca saijana pada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan selesal tanpa tesis pada tanun 1994. Jenjang pendidikan berikutnya ia habiskan program S3 pada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1995 dan selesal tahun 2000. Selesal studi S3, ia pulang ke kampus tempat bekerja dan mendapat amanat sebagai sekretaris jurusan Tarbiyah STAIN Bengkulu. Pada tahun 2001 sempat menjadi pembantu ketua II STAIN Bengkulu dan pada Tahun 2002 dilantik sebagai ketua STAIN Bengkulu periode 2002-2006. Mulai tahun 2006 dilantik kembali sebagai ketua STAIN Bengkulu untuk periode 2006-2010. Ia pernah mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan di luar negeri seperti Kuala Lumpur, Malaysia, Serawak Malaysia, Singapura, dan Jerman. Sekarang, ia sedang mempersiapkan diri untuk mendapat kesempatan meneruskan ke program *Post Doctor*. Beberapa karya ilmiah penulis dan penelitian yang pernah dipublikasikan antara laian *Konsep al-Qur'an tentang Kemiskinan dan Upaya Pengentasannya; Da m Proses Pen yelesaian; Tafsir Tarbawi dan Konsep al-Qur'an tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Tahap Penyelesaian), Jihad dan Penerapannya dalam Tradisi Sejarah Politik Rosulullah dan Etika Usaha dalam al-Qur'an. Religiusitas Perbankan Syariah Dan Upaya*

Pembumiaannya, Pemetaan arah baru studi al-Quran di Indonesia
